



**PROFIL BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA SISTEM
PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL BERDASARKAN GAYA BELAJAR
DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 BANAWA**

*Critical Thinking Profile of Students in Solving Analytical Questions Linear Equality System Two
Variables Based on Learning Style in Grade VIII AT SMP Negeri 4 Banawa*

Fitra Nadya¹⁾, Tegoeh S. Karniman²⁾, & Ibnu Hadjar³⁾

fitranadya3@gmail.com, teguhteguhkarniman@gmail.com, ibnuhadjar67@gmail.com.

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Pendidikan Matematika/FKIP-Universitas Tadulako, Palu-Indonesia 94119

Abstract

This study aims to describe students' critical thinking skills in solving SPLDV story problems for class VIII students of SMP Negeri 4 Banawa with visual, auditory, and kinesthetic learning styles. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were 3 students of class VIII B in the even semester of the 2021/2022 academic year consisting of 1 student each with visual, auditory and kinesthetic learning styles. Data collection techniques used are the provision of tests and interviews. Based on the processed data, it was found that visual learning style subjects were subjects who were able to master the FRISCO indicators (focus, reason, inference, situation, clarity, and overview). Auditory learning style subjects only mastered 4 indicators, namely reason, situation, clarity, and overview. The kinesthetic learning style subject masters 5 indicators namely reason, inference, situation, clarity, and overview.

Keywords: *critical thinking, story question, system of two variables linear equations, learning style.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan satu di antara mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan pola dan daya berpikir yang logis dan kritis. Hal ini dapat dilihat dari cara berpikir seseorang menyampaikan ide atau gagasan dan tulisan. Amaliah dkk (2015) mengatakan bahwa matematika merupakan pelajaran yang dapat melatih siswa dalam menumbuhkan kemampuan daya dan cara berpikir kritis, logis, dan kreatif. Oleh karena itu, matematika menjadi satu di antara mata pelajaran penting dan dibutuhkan siswa dalam membangun kompetensi dalam diri siswa.

Tujuan pembelajaran matematika secara umum guna mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi setiap perubahan yang sedang terjadi maupun pola pikir untuk kehidupan dunia yang selalu mengikuti perkembangan zaman. Materi pelajaran matematika yang diajarkan di sekolah berperan dalam melatih siswa berpikir logis, kritis dan praktis. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis diperlukan untuk proses pembelajaran, sebab dengan kemampuan berpikir tersebut siswa akan mampu menghubungkan materi pelajaran matematika yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari siswa juga dapat menyelesaikan soal yang tingkatannya lebih tinggi.

Depdiknas (2006:361) mengemukakan bahwa kemajuan kemampuan berpikir kritis menjadi fokus pembelajaran serta menjadikan salah satu standar kelulusan siswa Sekolah Menengah Pertama. Kemampuan berpikir kritis penting bagi siswa karena dengan kemampuan ini siswa dapat bersikap rasional dalam menentukan setiap keputusan yang diambil. Oleh sebab itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, dapat memilih serta menyaring setiap informasi yang baik dan benar bagi diri dan masa depannya. Sehingga, ketika dihadapkan pada suatu masalah siswa tersebut mampu menganalisis dan mengambil langkah yang tepat sebagai solusi dari masalah yang dihadapinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Chukwuyenum (2013) bahwa Siswa yang mampu berpikir kritis akan mampu menyelesaikan masalah secara efektif.

Correspondence:

Fitra Nadya

fitranadya3@gmail.com

Received 14 March 2023, Revised 23 March 2023, Accepted 02 Mei 2023

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan argumen yang disertai bukti sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kowiyah (2008) bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk memperoleh solusi dengan tahapan berpikir secara mendalam, melakukan pengecekan, dan penalaran logis sehingga keputusan yang diambil tidak diragukan.

Berpikir kritis merupakan satu di antara bagian terpenting dimana Soedjadi mengtakan bahwa kemampuan berpikir kritis dan belajar matematika adalah sesuatu yang tidak dapat terpisahkan karena berpikir kritis diasah dengan belajar matematika dan materi matematika dimengerti dengan berpikir kritis (Lambertus, 2009). Facione (2015) mengemukakan inti kemampuan berpikir kritis melingkupi *interpretation, analysis, evaluation, inference, explanation, self-regulation*. Choy & Cheah (2009) mendefinisikan berpikir kritis sebagai proses kompleks yang memerlukan kognitif tingkat tinggi dalam memproses informasi. Menurut Harsanto (2005) berpikir kritis adalah salah satu sisi menjadi orang kritis. Pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta.

Menurut Ennis (2011) berpikir kritis adalah pemikiran masuk akal dan reflektif dengan berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan. Kompetensi atau indikator tingkat tinggi dalam berpikir kritis yang dirumuskan oleh Watson-Glaser (2008) adalah penarikan kesimpulan, asumsi, deduksi, menafsirkan informasi, dan menganalisis argumen. Adapun 6 kriteria atau indikator berpikir kritis yang diungkapkan oleh Ennis (2011) disingkat menjadi FRISCO yaitu: (*Focus, Reason, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*). Pada penelitian ini, peneliti terfokus pada 6 indikator berpikir kritis yang diungkapkan oleh Ennis (2011), yang disingkat menjadi FRISCO. Berikut penjelasan FRISCO, yaitu: (1) *Focus* (fokus), yaitu pusat perhatian siswa terhadap pengambilan langkah dari masalah yang ada. (2) *Reason* (alasan), yaitu dapat memeberikan alasan yang logis terhadap langkah yang diambil. (3) *Inference* (simpulan), yaitu dapat membuat kesimpulan berlandaskan fakta yang meyakinkan dengan cara mengidentifikasi berbagai argumen atau anggapan dan mencari alternatif pemecahan, serta tetap mempertimbangan situasi dan bukti yang ada. (4) *Situation* (situasi), memahami kunci dari permasalahan yang menyebabkan suatu keadaan atau situasi. (5) *Clarity* (kejelasan), yaitu dapat memberikan kejelasan tentang permasalahan yang belum selesai, dan dapat memberikan kejelasan simbol dan istilah yang digunakan. (6) *Overview* (memeriksa kembali), yaitu memeriksa ulang secara menyeluruh untuk mengetahui kebenaran keputusan yang sudah diambil.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru matematika kelas VIII SMP Negeri 4 Banawa, diperoleh informasi bahwa cara siswa berbeda-beda dalam menyelesaikan soal matematika, siswa kesulitan dalam memahami dan mengerjakan soal yang berbentuk cerita pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV), sehingga pada proses pengerjaan soal masih sering mengalami kesalahan. Sebagian besar siswa dalam menyelesaikan soal cerita tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan, sehingga siswa keliru dalam menafsirkan soal, siswa juga kesulitan dalam mengubah soal cerita ke dalam bentuk model matematika. Hal ini mengindikasi bahwa sebagian besar siswa masih lemah dalam hal berpikir kritis. Namun, guru tersebut juga menggunakan gaya belajar pada saat mengajar. Gaya belajar yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran adalah gaya belajar visual karna gaya belajar tersebut sangat cocok dengan soal cerita, namun masih banyak siswa yang belum bisa menyelesaikan soal cerita dengan benar. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait kemampuan berpikir kritis.

SPLDV merupakan materi kelas VIII yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Materi SPLDV merupakan materi yang sering menggunakan soal cerita dalam pokok bahasannya. Soal cerita biasanya berisi tentang permasalahan yang ada di dunia nyata, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengenal manfaat matematika di dunia nyata sebagaimana yang diungkapkan Dewi, dkk. (2014) bahwa soal cerita matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan matematika serta memperkuat penguasaan konsep matematika.

Kemampuan berpikir kritis siswa berkaitan dengan gaya belajar atau gaya siswa dalam menyerap, mengolah dan mengatur informasi yang diperolehnya pada saat pembelajaran. Gaya belajar merupakan satu diantara karkteristik siswa yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Menurut S. Nasution (Prasetya, 2012) gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam mengungkapkan stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan masalah. Menurut Hamzah dkk. (2014) gaya belajar merupakan preferensi belajar individu dan perbedaan cara belajar siswa dan dianggap sebagai satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan setiap orang memiliki gaya belajarnya sendiri yang menentukan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. sehingga gaya belajar setiap siswa perlu diperhatikan, karena gaya belajar siswa adalah bagian dari kunci keberhasilan siswadalam belajar.

Menurut DePorter dan Hernacki (2001: 113), terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu: (1) visual, belajar dengan cara melihat; (2) auditorial, belajar dengan cara mendengarkan; dan (3) kinestetik, belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Mousa (2014) menyatakan bahwa gaya belajar telah terbukti memberikan peran penting dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Sehingga dalam mengikuti

pembelajaran mereka menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memahami materi yang mereka pelajari. Terdapat siswa yang dapat memahami pelajaran dengan cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat, bahkan sangat lambat. Itulah sebabnya siswa kadangkala harus menempuh cara yang berbeda agar dapat memahami suatu pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang dipilih siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses belajar. Ghofur dkk (2016) melaporkan hasil studi terhadap lebih dari 5.000 siswa di Amerika Serikat, Hongkong dan Jepang, kelas V hingga XII menunjukkan kecenderungan belajar 29% sebagai gaya visual, 34% sebagai auditorial, dan 37% sebagai gaya kinestetik. Ditegaskan pula bahwa ketika mencapai usia dewasa, ternyata yang lebih mendominasi adalah kelebihan sukaan pada gaya belajar visual.

Berdasarkan latar belakang inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Profil Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Gaya Belajar di Kelas VIII SMP Negeri 4 Banawa.*

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Banawa, yang berlokasi di Jln. Uwe Mole No. 91, Kelurahan Kabonga Besar, Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala, Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 siswa yang memiliki gaya belajar visual, 1 siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, dan 1 siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dari 23 siswa dikelas VIII B SMP Negeri 4 Banawa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data deskripsi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan indikator berpikir kritis. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Banawa. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pemberian angket gaya belajar kepada subjek, setelah itu pemberian tes tertulis dilanjutkan dengan wawancara mengenai tes tertulis yang telah subjek kerjakan. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen yaitu instrumen utama yaitu peneliti sendiri kemudian instrumen pendukung terdiri dari angket gaya belajar dan tes tertulis. Kredibilitas data pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi metode. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis data Sugiyono (2014) dimana terdapat tiga langkah kegiatan yaitu: *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Tahap yang dilakukan pada penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pengelompokan gaya belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 4 Banawa dan data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita SPLDV berdasarkan gaya belajar, yaitu data kemampuan berpikir kritis siswa SMP bergaya belajar visual, kemampuan berpikir kritis siswa SMP bergaya belajar auditorial, dan kemampuan berpikir kritis siswa SMP bergaya belajar kinestetik.

Subjek penelitian diperoleh dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya masing-masing, yaitu gaya belajar visual, auditorial, kinestetik, visual-auditorial, visual-kinestetik, auditorial-kinestetik. Pengelompokan gaya belajar diperoleh dengan memberikan angket gaya belajar (Lampiran 1) kepada 23 siswa kelas VIII B di SMP Negeri 4 Banawa yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022. Hasil pengelompokan gaya belajar dari 23 siswa tersaji dalam Tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Tes Gaya Belajar Siswa

No.	Gaya Belajar	Jumlah
1	Visual	9
2	Auditorial	5
3	Kinestetik	7
4	Visual-Auditorial	1
5	Visual-Kinestetik	0
6	Auditorial-Kinestetik	1

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 23 siswa di kelas VIII B SMP Negeri 4 Banawa diperoleh data bahwa sebanyak 9 siswa bergaya belajar visual, 5 siswa bergaya belajar auditorial, 7 siswa bergaya belajar kinestetik, 1 siswa bergaya belajar visual-auditorial, tidak ada siswa bergaya belajar visual-kinestetik, dan 1 siswa bergaya belajar auditorial-kinestetik. Sedangkan yang akan diteliti hanya 3 gaya belajar yaitu, gaya belajar visual,

auditorial, dan kinestetik. Setiap ketiga gaya belajar tersebut dipilih 1 siswa yang selisih skor gaya belajarnya jauh dari skor gaya belajar lainnya. Karna jika skor diantara ketiga gaya belajar hanya selisih sedikit, maka gaya belajarnya dapat dikatakan masih mengambang. Pada tabel 4.2 disajikan data subjek gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik.

Tabel 4.2 Subjek Penelitian

No.	Kode Subjek	Gaya Belajar
1	SV	Visual
2	SA	Auditorial
3	SK	Kinestetik

A. Paparan Jawaban Subjek Bergaya Belajar Visual (SV)

Berikut adalah jawaban subjek SV pada soal tes nomor 1 disajikan pada gambar 4.1

1. Jawaban

Diketahui :

- dari biaya penjualan 7 bungkus nasi kuning ikan dan 8 bungkus nasi kuning telur di peroleh uang sebanyak Rp. 96.000
- dari biaya penjualan 10 bungkus nasi kuning ikan dan 10 bungkus nasi kuning telur diperoleh uang sebanyak Rp. 130.000

Ditanya : jika pada hari Rabu terdapat 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur berapakah uang yang didapat oleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan ?

Jawaban : misalkan hari senin x bungkus nasi kuning ikan dan y bungkus nasi kuning telur

model matematis

$$\begin{cases} 7x + 8y = 96.000 & \dots (1) \\ 10x + 10y = 130.000 & \dots (2) \end{cases}$$

$$\begin{array}{r} 7x + 8y = 96.000 \quad | \times 10 | \quad 70x + 80y = 960.000 \\ 10x + 10y = 130.000 \quad | \times 7 | \quad 70x + 70y = 910.000 \\ \hline + 10y = 50.000 \\ + 10y = 50.000 \\ \hline y = 5.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 10x + 10(5.000) = 130.000 \\ 10x + 50.000 = 130.000 \\ 10x = 130.000 - 50.000 \\ 10x = 80.000 \\ x = 8.000 \end{array}$$

maka uang yang diperoleh penjual nasi kuning jika ada 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur

$$27x = 27 \times 8.000 = 216.000$$

$$35y = 35 \times 5.000 = 175.000$$

Jadi penjualan hari Rabu adalah 391.000

Penjualan hari senin + selasa + Rabu

$$96.000 + 130.000 + 391.000 = 617.000$$

Jadi uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama 3 hari Penjualan adalah Rp. 617.000

Gambar 4.1. Hasil tes subjek SV

1. Focus

Berdasarkan jawaban subjek SV pada HT1 dapat dilihat bahwa subjek SV dapat menuliskan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SV mengenai HT1:

- P1 017 : Apa langkah awal yang kamu lakukan untuk menyelesaikan soal ini?
- SV1 018 : Pertama-tama saya tentukan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dari soal kak.
- P1 019 : Apa saja yang diketahui dari soal ini?
- SV1 020 : yang diketahui dari soal ini yaitu dari biaya penjualan 7 bungkus nasi kuning ikan dan 8 bungkus nasi kuning telur diperoleh uang sebanyak Rp96.000. Kemudian dari biaya penjualan 10 bungkus nasi kuning ikan dan 10 bungkus nasi kuning telur diperoleh uang sebanyak Rp130.000.
- P1 021 : Kemudian apa yang ditanyakan?
- SV1 022 : Nah kalau yang ditanyakan yaitu Jika pada hari Rabu terdapat 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur, berapakah uang yang didapat oleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan kak.

2. Reason

Berdasarkan jawaban subjek SV pada HT2 dapat dilihat bahwa subjek SV dapat memberikan alasan untuk mendukung kesimpulan dengan membuat pemisalan dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SV mengenai HT2:

- P1 023 : Kemudian langkah selanjutnya apa dik setelah kamu tuliskan yang diketahui dan ditanyakan?
 SV1 024 : Selanjutnya saya membuat pemisalannya kak.
 P1 025 : Apa yang dimisalkan dik?
 SV1 026 : Saya misalkan dari yang diketahui itu kak, yaitu harga 1 bungkus nasi kuning telur saya misalkan jadi x dan harga 1 bungkus nasi kuning ikan jadi y kak.
 P1 027 : Apa alasan kamu memisalkannya dik?
 SV1 028 : Untuk mempermudah pada saat membuat model matematikanya nanti kak.

3. Inference

Berdasarkan jawaban subjek SV pada HT3 dapat dilihat bahwa subjek SV dapat membuat kesimpulan dengan membuat model matematika dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SV mengenai HT3 :

- P1 029 : Berarti setelah kamu buat pemisalannya, kamu membuat model matematikanya lagi dik?
 SV1 030 : Iya kak.
 P1 031 : Bagaimana model matematikanya dik?
 SV1 032 : Model matematikanya begini kak
 $7x + 8y = 96.000$ persamaan 1 dan
 $10x + 10y = 130.000$ persamaan 2.

4. Situation

Berdasarkan jawaban subjek SV pada HT4 dapat dilihat bahwa subjek SV dapat memperoleh informasi terkait dengan proses penyelesaian permasalahan yang ada serta mengetahui konsep yang akan digunakan. Subjek SV dapat menentukan nilai x dan y menggunakan metode gabungan dan menuliskan jawaban disertai langkah-langkah penyelesaian dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SV mengenai HT4:

- P1 033 : Setelah itu, diapakan lagi dik?
 SV1 034 : Setelah itu model matematika tadi di eliminasi kak, disini saya mengeliminasi x untuk memperoleh nilai y kak. Caranya yaitu persamaan 1 dikalikan dengan 10 menghasilkan
 $70x + 80y = 960.000$ kemudian persamaan 2 dikalikan 7 menghasilkan
 $70x + 70y = 910.000$.
 P1 035 : Setelah kedua persamaan dikalikan, selanjutnya diapakan lagi dik?
 SV1 036 : Selanjutnya kedua persamaan yang telah dikalikan tadi, saya kurangkan kak,
 $70x + 80y = 960.000 - 70x + 70y = 910.000$ menghasilkan $10y = 50.000$ kak.
 P1 037 : Setelah itu, diapakan dik?
 SV1 038 : Dibagi 10 kak yang 50.000 untuk dapatkan nilai y .
 P1 039 : Jadi berapa nilai y nya?
 SV1 040 : Nilai y nya 5.000 kak.
 P1 041 : Setelah itu, diapakan lagi dik?
 SV1 042 : Disubstitusikan nilai y ke persamaan 2 kak.
 P1 043 : Kenapa kamu tidak substitusikan ke persamaan 1 dik?
 SV1 044 : Saya suka angkanya yang dipersamaan 2 kak. Trus sama juga saja hasilnya kalau dieliminasi ke persamaan 1 atau 2 kak. (sambil tersenyum)
 P1 045 : Kamu yakin dik?
 SV1 046 : Iya yakin kak.
 P1 047 : Oke dik, nah bagaimana cara substitusi nilai y ke persamaan 2?
 SV1 048 : Caranya begini kak, kan persamaan 2 itu $10x + 10y = 130.000$ jadi
 $10x + 10(5.000) = 130.000$ terus hasilnya $10x + 50.000 = 130.000$ kemudian 50.000 pindah ruas menjadi $10x = 130.000 - 50.000$ hasilnya 80.000 menjadi $10x = 80.000$.
 P1 049 : Setelah itu?
 SV1 050 : 80.000 dibagi dengan 10 hasilnya 8.000 kak.
 P1 051 : Berarti nilai x nya 8.000 dik?
 SV1 052 : Iya kak, nilai x nya 8.000 kak.

5. Clarity

Berdasarkan jawaban subjek SV pada HT5 dapat dilihat bahwa subjek SV dapat menentukan langkah penyelesaian terkait informasi yang ditanyakan menggunakan metode substitusi dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SV mengenai HT5:

- P1 053 : Nah, nilai x dan y kan sudah didapat, kemudian diapakan lagi dik?

- SV1 054 : Setelah itu, saya cari harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur.
- P1 055 : Caranya bagaimana dik?
- SV1 056 : Untuk mencari harga 27 bungkus nasi kuning ikan, caranya yaitu 27 dikali harga 1 bungkus nasi kuning ikan atau disebut dengan x yaitu $27x = 27(8.000)$ hasilnya 216.000. Kemudian untuk mencari harga 35 bungkus nasi kuning telur, caranya yaitu 35 dikali harga 1 bungkus nasi kuning telur atau disebut dengan y yaitu $35y = 35(5000)$ hasilnya 175.000 kak.
- P1 057 : Harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi nasi kuning telur kan sudah didapat. Kemudian, apa lagi yang kamu lakukan dik?
- SV1 058 : Saya jumlahkan lagi harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur yaitu $216.000 + 175.000$ hasilnya 391.000 kak.
- P1 059 : Kenapa kamu jumlahkan itu dik?
- SV1 060 : Untuk memperoleh total penjualan hari Rabu kak.
- P1 061 : Oke, total penjualan hari Rabu berapa dik?
- SV1 062 : Jadi, total penjualan pada hari Rabu adalah 391.000 kak.
- P1 063 : Selanjutnya, diapakan lagi dik?
- SV1 064 : Saya jumlahkan pejualan hari Senin, penjualan hari Selasa, dan penjualan hari Rabu kak yaitu $96.000 + 130.000 + 391.000$
- P1 065 : Kenapa kamu menjumlahkan pejualan hari Senin, penjualan hari Selasa, dan penjualan hari Rabu dik?
- SV1 066 : Karna disoal yang ditanyakan adalah berapa uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan kak.
- P1 067 : Oke Dik, Jadi berapa mii uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan?
- SV1 068 : Jadi, uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan adalah 617.000 kak.

6. Overview

Jawaban subjek SV mengenai HT6 pada soal nomor 1. Subjek SV dapat mengecek ulang pekerjaannya dari awal hingga akhir dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SV mengenai HT6:

- P1 069 : Yakin begitu sudah dik?
- SV1 070 : Iya yakin kak. (sambil memperhatikan lembar jawabannya)
- P1 071 : Sudah dicek kembali pekerjaannya kamu dik?
- SV1 072 : Sudah kak.
- P1 073 : Apakah kamu cek satu persatu dik?
- SV1 074 : Iya kak, saya cek satu per satu dari jawaban awal sampai jawaban akhirku kak.

B. Paparan Jawaban Subjek Bergaya Belajar Auditorial (SA)

Berikut adalah jawaban subjek SA pada soal tes nomor 1 disajikan pada gambar 4.3

The image shows a handwritten solution for a system of linear equations with three variables (SLKV). The student uses the elimination method to solve for variables x and y . The solution is annotated with labels HT1 through HT5.

HT1: Di ketahui: Dari hasil penjualan 2 bungkus nasi kuning ikan dan 2 bungkus nasi kuning telur di peroleh 96.000. Dari hasil penjualan 10 bungkus nasi kuning ikan dan 20 bungkus nasi kuning telur di peroleh 130.000.

Di tanya: Jika pada hari Rabu terdapat 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur, berapaah uang yang di dapat selama tiga hari penjualan?

Bnyalaasan: Metode yang di gunakan adalah metode eliminasi.

Misalkan harga 1 bungkus nasi kuning ikan x
 misalkan harga 1 bungkus nasi kuning telur y

Kerucilan ubah kejadi matematis dalam bentuk satu persamaan

$$2x + 2y = Rp. 96.000 \dots (1)$$

$$10x + 20y = Rp. 130.000 \dots (2)$$

Kerucilan salah satu persamaan salah satu abai dengan cara di kalikan

Diperoleh jika mengkalikan variabel x

$$2x + 2y = 96.000 \times 10 \Rightarrow 20x + 20y = 960.000$$

$$10x + 20y = 130.000 \times 2 \Rightarrow 20x + 20y = 260.000$$

$$\frac{10y = 500.000}{y = 50000}$$

HT2: Misalkan substitusikan nilai $y = 50000$ ke salah satu persamaan di atas maka menggunakan persamaan $10x + 20y = 130.000$

$$10x + 20(50000) = 130.000$$

$$10x + 1000000 = 130.000$$

$$10x = 130.000 - 1000000$$

$$10x = -870.000$$

$$x = -87.000$$

HT3: Mengetahui di peroleh bungkus nasi kuning jika ada 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur, adalah

$$27x = 27 \times 8.000 = 216.000$$

$$35y = 35 \times 5.000 = 175.000$$

HT4: Total penjualan hari Rabu adalah $216.000 + 175.000 = 391.000$ karena penjualan selama 2 hari. (sambil)

HT5: Penjualan hari Senin + penjualan hari Selasa + penjualan hari Rabu

$$96.000 + 130.000 + 391.000 = 617.000$$

Jadi uang yang di peroleh penjual nasi kuning selama 3 hari penjualan adalah 617.000

Gambar 4.3. Hasil tes subjek SA

1. Focus

Berdasarkan jawaban subjek SA pada HT1 dapat dilihat bahwa subjek SA menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks permasalahan. Subjek SA dapat menentukan informasi yang diketahui dari soal dengan benar. Akan tetapi, subjek SA kurang teliti dalam menentukan informasi yang ditanyakan pada soal. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SA mengenai HT1:

- P1 015 : Oke, informasi apa yang kamu peroleh dari soal ini?
 SA1 016 : Yang pertama yaitu yang diketahui kemudian yang ditanyakan kak.
 P1 017 : Apa saja yang diketahui dari soal ini dik?
 SA1 018 : Yang diketahui yaitu dari biaya penjualan 7 bungkus nasi kuning ikan dan 8 bungkus nasi kuning telur diperoleh uang sebanyak Rp96.000. Kemudian dari biaya penjualan 10 bungkus nasi kuning ikan dan 10 bungkus nasi kuning telur diperoleh uang sebanyak Rp130.000.
 P1 019 : Kalau ditanyakan pada soal ini apa dik?
 SA1 020 : yang ditanyakan yaitu Jika pada hari Rabu terdapat 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur, berapakah uang yang didapat selama tiga hari penjualan kak.
 P1 021 : Coba perhatikan baik-baik jawaban yang adik tulis mengenai yang ditanyakan. Kan yang adik tulis begini, jika pada hari Rabu terdapat 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur, berapakah uang yang didapat selama tiga hari penjualan. Kaka mau tanya, yang dapat uang selama tiga hari penjualan itu siapa dik?
 SA1 022 : Penjual nasi kuning kak.
 P1 023 : Nah, kenapa adik tidak tuliskan itu di bagian yang ditanyakan?
 SA1 024 : Maaf saya lupa kak.
 P1 025 : Lain kali, perhatikan baik-baik yah dik.
 SA 026 : Iya kak.

2. Reason

Berdasarkan jawaban subjek SA pada HT2 dapat dilihat bahwa subjek SA dapat memberikan alasan untuk mendukung kesimpulan dengan membuat pemisalan dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SA mengenai HT2:

- P1 027 : Oke dik. Langkah apa lagi yang kamu lakukan selanjutnya dik?
 SA1 028 : Saya misalkan lagi kak.
 P1 029 : Coba jelaskan apa yang kamu misalkan dik?
 SA1 030 : Begini kak, saya misalkan x = harga 1 bungkus nasi kuning telur dan y = harga 1 bungkus nasi kuning ikan.
 P1 031 : Untuk apa kamu buat pemisalannya dik?
 SA1 032 : Agar mempermudah saya buat model matematikanya kak.

3. Inference

Berdasarkan jawaban subjek SA pada HT3 dapat dilihat bahwa subjek SA keliru dalam membuat kesimpulan. Subjek SA keliru dalam menuliskan model matematika. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SA mengenai HT3:

- P1 033 : Bagaimana model matematikanya dik?
 SA1 034 : Model matematikanya yaitu:
 $7x + 8y = \text{Rp}96.000$ persamaan 1 dan
 $10x + 10y = \text{Rp}130.000$ persamaan 2.
 P1 035 : Kenapa adik menuliskan Rp pada kedua persamaan ini dik?
 SA1 036 : Karna 96.000 dan 130.000 adalah harga yang diketahui dari soal kak, itu makanya saya pakaikan Rp kak.
 P1 037 : Yakin begitu sudah model matematika yang benar dik?
 SA1 038 : Yakin kak, karna Setauku begitu kak.
 P1 039 : Kan katanya adik sudah pernah mengerjakan soal seperti ini. Kalau nanti adik dapat soal seperti ini lagi, model matematikanya tidak perlu dituliskan Rp yah dik. Kaka ambil contoh dari tes ini, model matematika yang benarnya seperti ini $7x + 8y = 96.000$ persamaan 1 dan $10x + 10y = 130.000$ persamaan 2.
 SA1 040 : Iya kak.

4. Situation

Berdasarkan jawaban subjek SA pada HT4 dapat dilihat bahwa subjek SA dapat memperoleh informasi terkait dengan proses penyelesaian permasalahan yang ada serta mengetahui konsep yang akan digunakan. Subjek SA dapat menentukan nilai x dan y menggunakan metode gabungan dan menuliskan jawaban disertai langkah-langkah penyelesaian dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SA mengenai HT4:

- P1 041 : Oke setelah kamu buat model matematikanya, langkah apa lagi yang kamu lakukan dik?
- SA1 042 : Mengeliminasi persamaan 1 dan persamaan 2 yaitu menyamakan salah satu variable dengan cara dikalikan, nah disini saya menyamakan variable x .
- P1 043 : Bagaimana caranya dik?
- SA1 044 : Persamaan 1 dikalikan dengan 10 menghasilkan $70x + 80y = 960.000$ kemudian persamaan 2 dikalikan 7 menghasilkan $70x + 70y = 910.000$.
- P1 045 : Kemudian diapakan lagi dik?
- SA1 046 : Setelah itu, kedua persamaan yang telah dikalikan tadi, saya kurangkan kak, $70x + 80y = 960.000 - 70x + 70y = 910.000$ diperoleh $10y = 50.000$.
- P1 047 : Kemudian diapakan lagi dik?
- SA1 048 : Kemudian 50.000 dibagi 10 untuk memperoleh nilai y kak.
- P1 049 : Berapa nilai y nya dik?
- SA1 050 : 5.000 kak.
- P1 051 : Nilai y nya sudah didapat, selanjutnya nilai apa lagi yang dicari dik?
- SA1 052 : Nilai x nya lagi yang dicari kak.
- P1 053 : Bagaimana cara mencari nilai x nya dik?
- SA1 054 : Saya substitusi nilai $y = 5.000$ ke salah satu persamaan, disini saya mensubstitusikannya ke persamaan 2.
- P1 055 : Oke dik, bagaimana cara substitusi nilai y ke persamaan 2?
- SA1 056 : Caranya begini kak, $10x + 10(5.000) = 130.000$ terus hasilnya $10x + 50.000 = 130.000$ kemudian $10x = 130.000 - 50.000$ menghasilkan $10x = 80.000$.
- P1 057 : Setelah itu, diapakan lagi dik?
- SA1 058 : 80.000 dibagi 10 untuk memperoleh nilai x kak.
- P1 059 : Berapa nilai x nya dik?
- SA1 060 : 8.000 kak.

5. Clarity

Berdasarkan jawaban subjek SA pada HT5 dapat dilihat bahwa subjek SA dapat menentukan langkah penyelesaian terkait informasi yang ditanyakan menggunakan metode substitusi dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SA mengenai HT5:

- P1 061 : Nah, nilai x dan y kan sudah didapat, kemudian apa lagi yang dicari dik?
- SA1 062 : Harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur lagi yang dicari kak.
- P1 063 : Bagaimana cara mencarinya dik?
- SA1 064 : Untuk mencari harga 27 bungkus nasi kuning ikan, caranya yaitu 27 dikali harga 1 bungkus nasi kuning ikan yaitu $27x = 27(8.000)$ hasilnya 216.000. Kemudian untuk mencari harga 35 bungkus nasi kuning telur, caranya yaitu 35 dikali harga 1 bungkus nasi kuning telur yaitu $35y = 35(5000)$ hasilnya 175.000 kak.
- P1 065 : Harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi nasi kuning telur sudah didapat. Kemudian, apa lagi yang kamu lakukan dik?
- SA1 066 : Saya jumlahkan lagi harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur yaitu $216.000 + 175.000$.
- P1 067 : Kenapa kamu jumlahkan itu dik?
- SA1 068 : Untuk memperoleh total penjualan hari Rabu kak.
- P1 069 : Oke, total penjualan hari Rabu berapa dik?
- SA1 070 : 391.000 kak.
- P1 071 : Selanjutnya, diapakan lagi dik?
- SA1 072 : Saya jumlahkan pejualan hari Senin, penjualan hari Selasa, dan penjualan hari Rabu kak yaitu $96.000 + 130.000 + 391.000$
- P1 073 : Kenapa kamu menjumlahkan pejualan hari Senin, penjualan hari Selasa, dan penjualan hari Rabu dik?
- SA1 074 : Karna untuk mengetahui berapa total uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan kak.
- P1 075 : Oke Dik, Jadi berapa mii uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan?
- SA1 076 : Jadi, uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan adalah 617.000 kak.

6. Overview

Jawaban subjek SA mengenai HT6 pada soal nomor 1. Subjek SA dapat mengecek ulang pekerjaannya. Akan tetapi, subjek SA tidak mengecek jawabannya dari awal. Subjek SA hanya mengecek jawaban akhirnya. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SA mengenai HT6:

- P1 077 : Yakin begitu sudah dik?
- SA1 078 : Iya yakin kak. (sambil memperhatikan lembar jawaban)
- P1 079 : Sudah kemu cek kembali pekerjaanmu dik?
- SA1 080 : Iya kak.
- P1 081 : Kamu cek satu persatu dik?
- SA1 082 : Tidak kak, hanya jawaban akhirnya saja yang saya cek kak. (sambil tersenyum)

C. Paparan Jawaban Subjek Bergaya Belajar Kinestetik (SK)

Berikut adalah jawaban subjek SK pada soal tes nomor 1 disajikan pada gambar 4.5

The image shows a student's handwritten solution to a word problem. The problem involves two types of rice: 'nasi kuning ikan' (fish yellow rice) and 'nasi kuning telur' (egg yellow rice). The student identifies variables x and y for the number of packages of each. They set up a system of linear equations in two variables (SLTV) and solve it using the elimination method. The final answer is $x = 8.000$ and $y = 5.000$. The work is divided into five sections labeled HT1 through HT5.

HT1: Identifikasi: dari hasil penjualan 7 bungkus nasi kuning ikan dan 8 bungkus nasi kuning telur diperoleh Rp96.000. dari hasil penjualan 10 bungkus nasi kuning ikan dan 10 bungkus nasi kuning telur diperoleh Rp130.000.

HT2: Diketahui: metode yang digunakan adalah metode eliminasi. misalkan harga 1 bungkus nasi kuning ikan x . misalkan harga 1 bungkus nasi kuning telur y .

HT3: kemudian disusun ke dalam persamaan dan bentuk s.d.k. $7x + 8y = 96.000$ --- (1) $10x + 10y = 130.000$ --- (2)

HT4: kemudian susunkan persamaan tersebut dengan cara eliminasi. $7x + 8y = 96.000$ $\times 10$ $10x + 80y = 960.000$ $10x + 10y = 130.000$ $\times 7$ $70x + 70y = 910.000$ $-$ $10y = 50.000$ $y = 5.000$

HT5: kemudian substitusikan nilai $y = 5.000$ ke dalam persamaan. $10x + 10y = 130.000$ $10x + 10(5.000) = 130.000$ $10x = 130.000 - 50.000$ $10x = 80.000$ $x = 8.000$

Maka uang yang diperoleh penjual nasi kuning ikan dan 8 bungkus nasi kuning telur adalah $27 \times 8.000 = 216.000$ $35 \times 5.000 = 175.000$

Jumlah penjualan hari Rabu adalah $216.000 + 175.000 = 391.000$

jumlah pertambahan selama 3 hari adalah: $96.000 + 130.000 + 391.000 = 617.000$

Jadi uang yang diperoleh penjual pertamanya selama 3 hari. Penjualan adalah 617.000

Gambar 4.5. Hasil tes subjek SK

1. Focus

Berdasarkan jawaban subjek SK pada HT1 dapat dilihat bahwa subjek SK menjawab pertanyaan sesuai dengan konteks permasalahan. Subjek SK dapat menentukan informasi yang diketahui dari soal dengan benar. Akan tetapi, subjek SK kurang teliti dalam menentukan informasi yang ditanyakan pada soal. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SK mengenai HT1:

- P1 017 : Informasi apa yang kamu peroleh dari soal ini?
- SK1 018 : Yang pertama yaitu yang diketahui kemudian yang ditanyakan kak.
- P1 019 : Apa yang diketahui dari soal ini dik?
- SK1 020 : Menurut saya, yang diketahui dari soal ini yaitu dari hasil penjualan 7 bungkus nasi kuning ikan dan 8 bungkus nasi kuning telur diperoleh Rp96.000. Kemudian dari hasil penjualan 10 bungkus nasi kuning ikan dan 10 bungkus nasi kuning telur diperoleh Rp130.000.
- P1 021 : Kalau ditanyakan pada soal ini apa dik?
- SK1 022 : Menurut saya, yang ditanyakan yaitu Jika pada hari Rabu terdapat 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur, berapakah uang yang didapat selama tiga hari penjualan.
- P1 023 : Coba perhatikan baik-baik jawaban yang adik tulis mengenai yang ditanyakan. Kan yang adik tulis begini, jika pada hari Rabu terdapat 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi

kuning telur, berapakah uang yang didapat selama tiga hari penjualan. Kaka mau tanya, yang dapat uang selama tiga hari penjualan itu siapa dik?

- SK1 024 : Penjual nasi kuning kak.
 P1 025 : Kenapa adik tidak tuliskan itu di bagian yang ditanyakan?
 SK1 026 : Maaf saya lupa kak.
 P1 027 : Lain kali, perhatikan baik-baik yah dik.
 SK1 028 : Iya, baik kak.

2. Reason

Berdasarkan jawaban subjek SK pada HT2 dapat dilihat bahwa subjek SK dapat memberikan alasan untuk mendukung kesimpulan dengan membuat pemisalan dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SK mengenai HT2:

- P1 029 : Oke dik. Setelah itu, langkah apa lagi yang kamu lakukan dik?
 SK1 030 : Saya misalkan lagi kak.
 P1 031 : Coba jelaskan apa yang kamu misalkan dik?
 SK1 032 : Pertama saya misalkan x adalah harga 1 bungkus nasi kuning ikan, kemudian y adalah harga 1 bungkus nasi kuning telur kak.
 P1 033 : Untuk apa kamu buat pemisalannya dik?
 SK1 034 : Agar mempermudah saya buat model matematikanya kak.

3. Inference

Berdasarkan jawaban subjek SK pada HT3 dapat dilihat bahwa subjek SK dapat membuat kesimpulan dengan membuat model matematika dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SK mengenai HT3:

- P1 035 : Berarti setelah dimisalkan, kamu langsung buat model matematikanya dik?
 SK1 036 : Iya kak.
 P1 037 : Bagaimana model matematika dik?
 SK1 038 : Model matematikanya yaitu:
 $7x + 8y = 96.000$ persamaan 1 dan
 $10x + 10y = 130.000$ persamaan 2.

4. Situation

Berdasarkan jawaban subjek SK pada HT4 dapat dilihat bahwa subjek SK dapat memperoleh informasi terkait dengan proses penyelesaian permasalahan yang ada serta mengetahui konsep yang akan digunakan. Subjek SK dapat menentukan nilai x dan y menggunakan metode gabungan dan menuliskan jawaban disertai langkah-langkah penyelesaian dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SK mengenai HT4:

- P1 039 : Setelah kamu buat model matematikanya, langkah selanjutnya diapakan lagi dik?
 SK1 040 : Selanjutnya saya eliminasi kedua persamaannya kak.
 P1 041 : Bagaimana cara mengeliminasi persamaan tersebut dik?
 SK1 042 : Saya samakan salah satu variable dengan cara dikalikan, disini saya menyamakan variable x kak. Yaitu persamaan 1 ($7x + 8y = 96.000$) dikalikan dengan 10 hasilnya $70x + 80y = 960.000$ kemudian persamaan 2 ($10x + 10y = 130.000$) dikalikan dengan 7 hasilnya $70x + 70y = 910.000$.
 P1 043 : Selanjutnya diapakan lagi dik?
 SK1 044 : Setelah itu saya kurangi hasil dari eliminasi persamaan 1 dan persamaan 2 tadi kak, $70x + 80y = 960.000 - 70x + 70y = 910.000$ diperoleh $10y = 50.000$.
 P1 045 : Kemudian apa lagi yang kamu lakukan dik?
 SK1 046 : Setelah itu, 50.000 saya bagi dengan 10 untuk memperoleh nilai y kak.
 P1 047 : Berapa nilai y nya dik?
 SK1 048 : 5.000 kak.
 P1 049 : Nilai y nya sudah kamu dapat dik, selanjutnya apa lagi yang dicari dik?
 SK1 050 : Nilai x nya lagi yang dicari kak.
 P1 051 : Bagaimana cara mencari nilai x nya dik?
 SK1 052 : Untuk mencari nilai x nya saya substitusi nilai $y = 5.000$ ke salah satu persamaan, disini saya mensubstitusi y ke persamaan 2 kak.
 P1 053 : Kenapa kamu tidak substitusikan ke persamaan 1 dik?
 SK1 054 : Karna setau saya, sama saja hasilnya kak kalau di substitusikan dengan persamaan 1 atau pun persamaan 2.
 P1 055 : Kamu yakin?

- SK1 056 : Iya, saya yakin kak.
 P1 057 : Bagaimana cara substitusi nilai y ke persamaan 2 dik?
 SK1 058 : Caranya begini kak, $10x + 10(5.000) = 130.000$ diperoleh $10x + 50.000 = 130.000$ kemudian $10x = 130.000 - 50.000$ diperoleh $10x = 80.000$.
 P1 059 : Setelah itu, bagaimana lagi dik?
 SK1 060 : Setelah itu, 80.000 dibagi 10 untuk memperoleh nilai y nya kak, hasilnya 8.000 .
 P1 061 : Jadi, nilai x nya 8.000 dik?
 SK1 062 : Iya kak. Nilai x nya 8.000 .

5. Clarity

Berdasarkan jawaban subjek SK pada HT5 dapat dilihat bahwa subjek SK dapat menentukan langkah penyelesaian terkait informasi yang ditanyakan menggunakan metode substitusi dengan benar. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SK mengenai HT5:

- P1 063 : Nilai x dan y nya adik sudah dapat, selanjutnya apalagi yang dicari dik?
 SK1 064 : Harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur lagi yang dicari kak.
 P1 065 : Bagaimana cara mencarinya dik?
 SK1 066 : Untuk mencari harga 27 bungkus nasi kuning ikan, caranya yaitu 27 dikali harga 1 bungkus nasi kuning ikan yaitu $27x = 27(8.000)$ hasilnya 216.000. Kemudian untuk mencari harga 35 bungkus nasi kuning telur, caranya yaitu 35 dikali harga 1 bungkus nasi kuning telur yaitu $35y = 35(5000)$ hasilnya 175.000 kak.
 P1 067 : Harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi nasi kuning telur sudah didapat. Kemudian, apa lagi yang kamu lakukan dik?
 SK1 068 : Saya jumlahkan lagi harga 27 bungkus nasi kuning ikan dan 35 bungkus nasi kuning telur yaitu $216.000 + 175.000$.
 P1 069 : Kenapa kamu jumlahkan itu dik?
 SK1 070 : Untuk memperoleh total penjualan hari Rabu kak.
 P1 071 : Oke, total penjualan hari Rabu berapa dik?
 SK1 072 : 391.000 kak.
 P1 073 : Total penjualan hari Rabu sudah didapat dik, langkah selanjutnya diapakan lagi dik?
 SK1 074 : Selanjutnya saya cari lagi total uang yang didapat penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan kak.
 P1 075 : Bagaimana cara mencarinya dik?
 SK1 076 : Cara mencarinya saya jumlahkan pejualan hari Senin, penjualan hari Selasa, dan penjualan hari Rabu kak yaitu $96.000 + 130.000 + 391.000$.
 P1 077 : Oke Dik, Jadi berapa mii uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan?
 SK1 078 : Jadi, uang yang diperoleh penjual nasi kuning selama tiga hari penjualan adalah 617.000 kak.

6. Overview

Jawaban subjek SK mengenai HT6 pada soal nomor 1. Subjek SK dapat mengecek ulang pekerjaannya. Akan tetapi, subjek SK tidak mengecek jawabannya dari awal. Subjek SK hanya mengecek jawaban akhirnya. Berikut petikan wawancara peneliti dan subjek SK mengenai HT6:

- P1 079 : Yakin begitu sudah dik?
 SK1 080 : Iya yakin kak. (sambil memperhatikan lembar jawaban)
 P1 081 : Sudah kamu cek kembali pekerjaanmu dik?
 SK1 082 : Iya sudah kak.
 P1 083 : Kamu cek satu persatu dik?
 SK1 084 : Tidak kak, hasil akhir saja yang saya cek. (sambil tersenyum)

KESIMPULAN

Kemampuan berpikir kritis siswa bergaya belajar visual dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel mencakup semua kriteria FRISCO yaitu *focus*, *reason*, *inference*, *situation*, *clarity*, dan *overview*. Kemampuan berpikir kritis siswa bergaya belajar auditorial dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel hanya mencakup 4 kriteria yaitu *reason*, *situation*, *clarity*, dan *overview*. Kemampuan berpikir kritis siswa bergaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan soal cerita sistem persamaan linear dua variabel mencakup kriteria mencakup 5 kriteria yaitu *reason*, *inference*, *situation*, *clarity*, dan *overview*.

REFERENSI

- Afandi, A. (2016). Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan kemampuan Matematika. *Jurnal Gammath*, 1(2), 2-3.
- Amalia, Y., Duskri, M. & Ahmad, A. (2015). Penerapan Model Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Confidence Siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(2), 38-48.
- Amir, M. F. (2015). Proses berpikir siswa sekolah dasar dalam memecahkan masalah berbentuk soal cerita matematika berdasarkan gaya belajar. *Jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2), 159-169.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*, 10(1), 46-62.
- Choy, S. C. & Cheah, P. K. (2009). Teacher Perception of Critical Thinking Among Students and Its Influence on Higher Education. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 20(2), 198-206.
- Chukwuyenum, A. N. (2013). Impact of Critical Thinking on Performance in Mathematics among Senior Secondary School Students in Lagos State. *IOSR Journal of Reasearch & Method in Education (IOSR-JRME)*, 3(5), 18-25.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2001). *Quantum Learning, membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa.
- Dewi, S. K., Suarjana, M. & Sumantri, M. (2014). Penerapan Model Polya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Memecahkan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal PGSD*, 2(1), 1–10.
- Ennis, RH. (2011). *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. USA: Prentice Hall, Inc.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae: Measured Reasons and The California Academic Press.
- Ghofur, A., Nafisah, D. & Eryadini, N. (2016). Gaya Belajar dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal An-nafs*, 1(2), 74.
- Hamzah, M. P. (2014). Learning Style Detection By Using Literature-Based Approach A Conceptual Design. *Journal of Science*, 26(4), 1493- 1497.
- Harsanto, R. (2005). *Melatih Anak Berpikir Analitik, Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia.
- Kowiyah. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(5), 179.
- Lambertus. (2009). Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Forum Kependidikan*, 28(2), 136-142.
- Marfuah, I. (2016). Proses Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ditinjau dari Gaya Belajar Kelas IX B SMP Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal pembelajaran matematika*, 4(7), 622-632.
- Mousa, N. (2014). The Importance of Learning Styles in Education. *International Journal of Education*, 1(2), 19-27.
- Prasetya, F. D. (2012). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar mata Diklat Listrik Otomotif Siswa kelas XI Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 2 Depok Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, A.K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic*, 1(1), 3-10.
- Soenarjadi, G. (2020). Profil Pemecahan Masalah Siswa Pada Masalah Geometri Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin dan Gaya Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 3(2), 78-91.
- Sugiyono, (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, S. (2017). Proses berpikir kritis siswa kelas XII MAN 3 Jember berdasarkan perkembangan usia dalam menyelesaikan soal matematika pokok bahasan peluang. *Kadikma*, 8(1), 52-61.
- Watson, G. & Glaser, E. M. (2008). *Critical Thinking*. USA: Pearson Education, Inc.